

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT TAS DARI BARANG
BEKAS MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS XII DI SLBN 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan luar
biasa sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Okta Rosalia

15003172/2015

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT TAS DARI BARANG
BEKAS MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS XII DI SLBN 1 PAYAKUMBUH

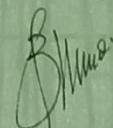
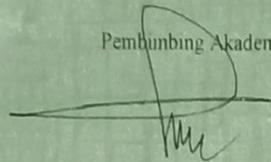
Nama : Okta Rosalia
NIM/BP : 15003172/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Tempat penelitian : SLBN 1 Payakumbuh

Padang, Oktober 2019

Disetujui oleh

Pembimbing Akademik

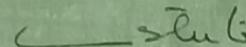
Mahasiswa,



Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd
NIP. 196005221987102001

Okta Rosalia
NIM. 15003172

Diketahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhasruti, M.Pd
NIP. 196811251997022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas dari Barang Bekas
Melalui Media Video Tutorial Bagi Siswa Tunagrahita Ringan
Kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh
Nama : Okta Rosalia
NIM/BP : 15003172/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd
2. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd
3. Anggota : Dr. Irdamurni, M.Pd

Tanda Tangan

1
2
3



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Okta Rosalia
NIM/ BP : 15003172/ 2015
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas dari Barang Bekas Melalui Media Video Tutorial bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi merupakan plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,


Okta Rosalia

NIM/BP: 15003172/2015

ABSTRACT

Okta Rosalia. 2019. Improving Skill of Making Bags from Used Goods for Students with Light Developmental Impairments by Using Video Tutorials at Class XII of SLBN 1 Payakumbuh. Undergraduated thesis. Faculty of Education Science. Universitas Negeri Padang.

This research is done due to a problem found at class XII of SLBN 1 Payakumbuh. Students get low score in their skill of making bags from used goods and it took a long time to complete the skills.

This research aims at describing the process of learning to improve the skill of making bags from used goods by using video tutorial. This classroom action research was conducted in collaboration with the class teacher. The subjects were the teacher and students with light developmental impairments of class XII. It was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four meeting. Data were obtained from tests, observations, field notes and documentation.

The results of the study show that the learning process is going well. At the beginning, the students got low scores, 48.97% and 44,89%. Meanwhile, the average scores of the students after being given the treatment in the first cycle were 68.87% and 65.30%. in the first cycle, the students mentioned and showed the name of tools and materials and practice how to make bags. They found it difficult to cut and use a glue gun so that the grades obtained by the students in the first cycle were no satisfactory. In the second cycle the students' scores increased by an average of 92.59% and 90.04%. learning was more focused on cutting activities and using the glue gun. After being given the treatment in cycle II, they could make bags from used goods correctly and independently. Thus, it can be concluded that the video tutorials improve the students' skill to make bags from used goods.

Keywords: Skill, bags, video tutorial, students with light developmental impairments

ABSTRAK

Okta Rosalia. 2019. Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas dari Barang Bekas Melalui Media Video Tutorial bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh. Siswa memperoleh nilai yang rendah dalam keterampilan membuat tas dari barang bekas dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan keterampilan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas melalui media video tutorial. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian adalah guru dan dua orang siswa tunagrahita ringan kelas XII. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat kali pertemuan. Data diperoleh melalui tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada kemampuan awal siswa memperoleh nilai rendah yaitu 48,97% dan 44,89% sedangkan nilai rata-rata siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I menjadi 68,87% dan 65,30%. Pada siklus I pembelajaran siswa adalah menyebutkan dan menunjukkan nama alat dan bahan serta mempraktekkan cara pembuatan tas. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunting dan menggunakan mesin lem tembak sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus I belum memuaskan dan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nilai siswa meningkat dengan rata-rata 92,59% dan 90,04%. Pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan menggunting dan menggunakan lem tembak. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa bisa membuat tas dari barang bekas dengan benar dan mandiri menggunakan media video tutorial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Keterampilan, tas, media video tutorial, tunagrahita ringan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Sholawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wassallam yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang dan penuh dengan pengetahuan.

Proposal ini penulis paparkan dalam lima bab yaitu bab I pendahuluan berisi latar belakang, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II landasan teori berisi kajian teori dan kerangka berfikir dan bab III metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian dan prosedur penelitian. Bab IV berisi hasil dan pembahasan dan bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.

Penyelesaian proposal ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Padang, Desember 2019

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH



Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, serta kesehatan yang penulis rasakan hingga saat ini. Allah yang maha kuasa yang maha pendengar yang paling bijak, tempat berkeluh kesah yang paling aman, tempat menangis yang paling lepas, penulis sangat bersyukur berkat Allah yang maha kuasa akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas dari Barang Bekas Melalui Media Video Tutorial bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, dukungan, bimbingan, saran, petunjuk dan semangat yang hebat dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada orangtua saya tercinta yang selalu mendoakan saya selalu mendukung saya dan selalu setia mendampingi saya. Orang Tua saya yang sangat luar biasa, Bunda dan Ayah yang pengorbanannya sangat tak ternilai dan tak terhingga. Terima kasih atas semua kasih sayang, perhatian yang berlimpah diberikan kepada saya yang selalu menghibur saya, selalu mendoakan kesuksesan saya. Semoga Allah selalu melindungi kita semua dan membalas semua yang telah ayah dan bunda lakukan selama ini.

Semoga kita semua menjadi lebih baik kedepannya dan bersama-sama saling mengingatkan dan selalu perhatian, semoga kita selalu dalam keadaan sehat dan selalu di lindungi oleh Allah SWT.

2. Kepada kedua abang yang selalu peduli meski kadang menyebalkan tapi perhatian dan tidak lupa ponakanku yang lucu dan juga almarhumah kakak ipar yang selalu sabar. Terima kasih buat kedua abang saya dan almarhumah kakak ipar dan tentunya keponakanku tersayang yang selalu membimbing dan menyayangi saya, terima kasih tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata semoga tuhan yang membalas kebaikan buat kita semuanya. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kita.
3. Dr. Nurhastuti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan serta Drs. Ardisal M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan banyak kesempatan serta banyak kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu serta Bapak.
4. Ibu Prof.Hj. Mega Iswari, M.Pd, terimakasih banyak bu, sudah mau membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan ilmu yang telah ibu berikan, untuk menjadi lebih baik lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya bu atas semuanya. Semoga ibu dan keluarga selalu di berkahi dengan rahmat Allah SWT. Saya minta maaf jika masih banyak kekurangan-kekurangan yang saya miliki ya bu, tolong di maafkan jika ada kesalahan saya bu.

5. Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd. selaku dosen penguji, tak henti-hentinya selalu memberikan kesempatan, waktu, tenaga dan pengetahuan yang sangat membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas ilmunya bu. Semoga ilmu yang saya dapatkan selama ini dari ibu semasa perkuliahan dapat dipergunakan sebaik mungkin nantinya.
6. Ibu Dra. Irdamurni. M.Pd. selaku penguji 2 yang dengan senang hati mendampingi saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, mulai dari proposal sampai sidang skripsi. Saya ucapkan terima kasih atas semua saran-saran ibu, ilmu yang ibu berikan selama saya duduk di bangku perkuliahan. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan ibu dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat-lipat kebaikan dan keluarga ibu selalu dilimpahi dengan rahmat ilahi dan senantiasa berada dilindungannya. Semoga ilmu yang saya dapatkan dari ibu selama ini dapat saya gunakan dengan baik di masa depan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang luar biasa dengan ilmu pengetahuannya mengajarkan saya dari awal memasuki perkuliahan ini hingga menamatkan pendidikan di Jurusan ini, staf Tata Usaha Kak Susi, Pak Retman, Pak Nal, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, staf Perpustakaan terima kasih atas bantuannya kepada saya.
8. Pihak sekolah SLBN 1 Payakumbuh. Kepada bu Dewi Marza, S.Pd selaku kepala sekolah, Bundo, bu Eni, bu Puspa, serta bapak-bapak guru dan Ibu-ibu guru lainnya yang sudah memberikan kelancaran selama kegiatan penulis di sekolah ini dan selalu memberikan semangat agar segera cepat menyelesaikan skripsi.

9. Teruntuk Bunda, selaku wali kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh terimakasih banyak karena berkat persetujuan ibu dan kerjasama dari ibu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maaf jika saya ada menyusahkan ibu, semoga ibu dan keluarga selalu dalam keadaan sehat dan dilindungi Allah SWT.
10. Terima kasih juga kepada siswa-siswa SLBN 1 Payakumbuh yang telah memberikan banyak pengalaman baru untuk saya. Terima kasih atas kebersamaan kita sejak saya PLK sampai penelitian dan sekarang masih mengingat saya. Semoga nanti kita berjumpa lagi.
11. Terimakasih untuk kos Ijo lumut, Imeh, Dapi, Upe, Yovi, Tita, Sisi, Ica dan Kania atas kebersamaannya selama 4 Tahun lebih ini, dari yang kita satu Asrama hingga kita satu kos sampai akhir terimakasih canda tawa dan air mata, dan nyinyirannya, terimakasih telah banyak mengajarkan arti kesabaran, arti menahan emosi, arti tidak harus selalu ego atas keinginan sendiri dan paling penting terimakasih telah menjadikan pribadi yang lebih baik lagi, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Semoga pertemanan kita terus berlanjut sampai kapanpun. Terima kasih atas kenangannya teman-teman, jangan lupa undangannya ya, siapapun diantara kita yang wisuda merahnya ya.
12. Terima kasih untuk semua teman-teman, sanak-sanakku, angkatan 33 MPALH UNP. Pertemuan kita yang tidak disangka, suka duka yang kita jalani di saat menjadi siswa dan anggota baru, perjalanan mendaki gunung dan melewati lembah, walaupun akhir-akhir ini kita sering tidak bersama

dikarenakan keperluan masing-masing tapi saya harap kita tetap menjaga persaudaraan kita. Diantara kita jangan saling melupakan dan menjadi sombong ya.

13. Terima kasih kepada MPALH UNP selaku organisai yang memberikan saya banyak hal dan pengalaman-pengalaman berharga. MPALH UNP telah memberikan saya ilmu untuk bisa bersosialisasi, peduli kepada alam dan lingkungan, tanggap bencana, saling peduli, tolong menolong. MPALH UNP juga telah membuat saya bertemu dengan senior-senior keren dan junior-junior *kece*, terima kasih ya buat senior-senior yang selalu sedia untuk membimbing dan membantu saya dan terima kasih juga buat junior-junior lucu yang atas kenanganya selama ini. Semoga kita dipertemukan lagi dan masih menjaga tali silaturahmi diantara kita.
14. Terima kasih juga buat dedek-dedek aku yang selalu membanggakan kakak sebagai sepupu. Terima kasih ya dek, cepat selesai sekolah dan kuliahnya dengan nilai yang memuaskan. Maafkan kakak ya kalau ada salah baik yang disengaja ataupun tak sengaja.
15. Terima kasih buat teman-teman se-PLK di SLB N 1 Payakumbuh, Tita, Vivi, Zahra, Yatri, Vina dan Mutia atas semua kebersamaan kita susah dan senang selama di berada di sana, kita berbagi canda tawa, *sharing* ilmu dan gosip unfaedah. Jangan lupa undangannya kalau sudah menempuh hidup baru ya.
16. Teruntuk teman-teman satu PA, tanpa sebut nama terima kasih ya *guys*. terimakasih atas waktu dan kebersamaanya, untuk perjuangan kita sama-

sama, untuk lika liku skripsi ini, terimakasih tetap mau kompak dan tetap mau saling berbagi informasi.

17. Terimakasih untuk angkatan 2015 untuk kekeluargaannya selama ini, untuk semua kebersamaannya selama ini, terimakasih atas saling berbagi informasi yang bermanfaat, semoga dengan berakhirnya perkuliahan kita disini, tidak membuat pertemanan kita berakhir semoga suatu saat kita bisa bertemu di lain waktu dan telah menjadi orang-orang yang hebat.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Media Video Tutorial	9
a. Pengertian media video tutorial	9
b. Karakteristik media video tutorial	10
c. Kelebihan media video tutorial.....	11
d. Kelemahan media video tutorial.....	12
2. Keterampilan membuat Tas dari Barang Bekas	13

a.	Pengertian keterampilan	13
b.	Tas dari barang bekas	14
c.	Alat dan bahan membuat tas dari barang bekas	17
d.	Cara membuat tas dari barang bekas	21
e.	Langkah-langkah membuat tas dari barang bekas menggunakan media video tutorial	26
3.	Hakikat Siswa Tunagrahita	27
a.	Pengertian siswa tunagrahita ringan	27
b.	Karakteristik siswa tunagrahita ringan	28
c.	Kebutuhan siswa tunagrahita ringan	29
d.	Prinsip-prinsip pembelajaran siswa tunagrahita ringan	30
B.	Penelitian Yang Relevan	31
C.	Kerangka Berfikir	31
BAB III.	METODE PENELITIAN	35
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B.	Setting penelitian	36
C.	Subjek penelitian	37
D.	Prosedur Penelitian	37
E.	Teknik Keabsahan data	45
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A.	Kondisi awal	48
B.	Siklus I	49
C.	Siklus II	76

D. Pembahasan	100
E. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	34
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tas	17
Gambar 2. Pena	18
Gambar 3. Gunting	18
Gambar 4. Mesin lem tembak	18
Gambar 5. Kardus bekas	19
Gambar 6. <i>Jeans</i> bekas	19
Gambar 7. Kain perca	20
Gambar 8. Lem lilin	20
Gambar 9. Resleting	20
Gambar 10. Rantai	20
Gambar 11. Bentuk persegi panjang kain perca	21
Gambar 12. Menggunting kain perca	21
Gambar 13. Bentuk persegi panjang kardus	22
Gambar 14. Menggantung kardus	22
Gambar 15. Membuat bentuk persegi panjang	22
Gambar 16. Merekatkan <i>jeans</i>	23
Gambar 17. Kain perca	23
Gambar 18. Membuat bentuk persegi panjang kain perca	24
Gambar 19. Merekatkan celana <i>jeans</i>	24
Gambar 20. Merekatkan kain perca	24
Gambar 21. Merekatkan tmpat rantai	25

Gambar 22. Membuat bentuk persegi panjang celana <i>jeans</i>	25
Gambar 23. Membuat gambar <i>love</i>	25

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil kemampuan awal siswa	49
Grafik 4.2 Hasil kemampuan siswa pada siklus I	75
Grafik 4.3 Hasil kemampuan siswa pada siklus II	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi	110
Lampiran 2. Kemampuan Awal	117
Lampiran 3. Kriteria Penilaian	123
Lampiran 4. RPP	134
Lampiran 5. Catatan Lapangan	162
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian	193
Lampiran 7. Format Observasi Guru	241
Lampiran 8. Dokumentasi	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan atau kecakapan hidup pada dasarnya perlu diasah dan dilatih sehingga seseorang mampu menguasai salah satu bidang keterampilan tersebut. Siswa harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan akal dan kreativitasnya. Mengembangkan kemampuan siswa dapat diberikan melalui pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan di sekolah yang diajarkan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Pembelajaran keterampilan yang diajarkan oleh guru melalui bimbingan dan kesempatan dapat membantu siswa belajar atau menciptakan suatu karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sekolah tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga wajib membekali siswa dengan pembelajaran keterampilan, tidak terkecuali dengan siswa karakteristik tunagrahita.

Siswa tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata tetapi masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Ketunaan siswa tunagrahita tidak menghalangiya untuk mengembangkan potensi. Salah satu cara untuk memaksimalkan potensi tersebut adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan. Siswa dibekali dengan pembelajaran keterampilan supaya siswa tersebut mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupannya nanti. Siswa

yang dapat menguasai salah satu bidang keterampilan menjadikannya siswa yang memiliki sebuah keterampilan yang produktif.

Keterampilan yang produktif merupakan suatu hal atau karya yang dapat memberikan keuntungan. Keterampilan yang produktif sangat banyak seperti prakarya, tata boga, tata rias, tata busana dan lainnya. Prakarya merupakan kerajinan tangan atau keterampilan tangan yang dibuat dengan tangan sendiri.

Pembelajaran keterampilan bagi siswa tunagrahita di sekolah ialah pembelajaran seni budaya dan vokasional. Pembelajaran vokasional untuk siswa tunagrahita meliputi tata busana, tata boga, tata rias dan lain-lain. Proses dalam pembelajaran keterampilan biasanya akan menuntut siswa untuk kreatif mengolah suatu benda menjadi suatu produk dengan buatan tangan sehingga dapat menghasilkan suatu benda yang memiliki nilai fungsi pakai dan nilai jual.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLBN 1 Payakumbuh, peneliti menemukan 2 orang siswa dengan inisial DP dan RS di kelas XII dengan karakteristik tunagrahita ringan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, dan hasil pengamatan menunjukkan di kelas tersebut sedang berlangsung pembelajaran membuat sebuah keterampilan. Pada prosesnya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa juga terlihat bermalas-malasan dikarenakan siswa mudah merasa bosan.

Guru dalam memberikan pembelajaran keterampilan kepada siswa menggunakan metode latihan (*drill*), guru kelas lebih sering menggunakan perintah saat pelaksanaannya dan sedikit memberikan arahan kepada siswa untuk diikuti. Guru menggunakan metode latihan (*drill*) setiap mengajarkan keterampilan kepada siswa tunagrahita yang dilakukan secara langsung tatap muka dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru senantiasa membimbing siswa dalam proses keterampilan pembuatan tas dari barang bekas tersebut. Proses tersebut diulang-ulang oleh guru supaya siswa mampu membuat tas dari barang bekas tersebut secara mandiri. Proses yang diulang-ulang terus oleh guru dapat menjadikan siswa terlihat bosan. Guru mengajarkan keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi kedua siswa menggunakan metode (*drill*) dengan tujuan pembelajaran akan tercapai, akan tetapi siswa belum dapat membuat tas dari barang bekas secara mandiri.

Dari hasil pengamatan keterampilan yang dibuat oleh siswa bersama guru sudah banyak seperti gantungan kunci dari kain flanel, gelang dari manik-manik, membuat boneka menggunakan dakron dan kain flanel, tempat pensil hias dari kain flanel dan celengan hias dari kain flanel serta keset kaki dari kain perca dan terakhir membuat tas dari barang bekas. Keterampilan-keterampilan yang telah dibuat oleh siswa dan guru kelas memiliki hasil yang bagus dan rapi untuk gantungan kunci dari kain flanel, gelang dari manik-manik, membuat boneka menggunakan dakron dan kain flanel, tempat pensil hias dari kain flanel dan celengan hias dari kain flanel, untuk keterampilan membuat keset kaki hasilnya bagus tetapi kurang rapi. Guru menjelaskan

dalam pembuatan keterampilan membuat boneka menggunakan dakron dan kain flanel, tempat pensil hias dari kain flanel dan celengan hias dari kain flanel serta keset kaki dari kain perca siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Hasil pengamatan dalam pembuatan keterampilan membuat tas dari barang bekas, menunjukkan jika siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam membuat tas dari barang bekas tersebut, terutama dalam langkah-langkah pembuatan tas dari barang bekas yang melakukan kegiatan menggunting dan menggunakan mesin lem tembak. Kesulitan yang dialami siswa menyebabkan nilai yang diperoleh oleh siswa berada di bawah KKM. Nilai yang diperoleh siswa adalah DP sebesar 53,33 dan RS memperoleh nilai sebesar 50 dan KKM sebesar 80.

Peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat tas dari barang bekas tersebut dan membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Barang bekas yang dimanfaatkan adalah kardus bekas, *jeans* bekas dan kain perca. Guru dalam mengajarkan keterampilan biasanya menggunakan metode latihan (*Drill*), untuk menciptakan sesuatu yang baru keterampilan ini bisa diajarkan melalui media video tutorial. Keterampilan tas ini diupayakan tidak memakan waktu yang lama sehingga siswa tidak mudah bosan. Keterampilan membuat tas ini terkait dengan KD 4.3 yaitu membuat kerajinan tas. Guru kelas menjelaskan bahwa membuat kerajinan tas melalui media video tutorial belum pernah diajarkan kepada siswa.

Tas merupakan salah satu keterampilan yang memiliki nilai jual dan pakai yang tinggi. Orang-orang beranggapan membuat tas merupakan sesuatu yang sulit. Tas dari barang bekas ini bahannya mudah di dapat, karena menggunakan barang-barang bekas seperti kardus bekas, *jeans* bekas dan kain perca. Tas dari barang bekas tidak membutuhkan biaya yang besar. Pembuatannya juga mudah karena cukup membuat bentuk persegi panjang dan menggunakan lem sebagai perekat. Pembuatan tas ini tidak menuntut siswa untuk berfikir keras untuk membuat suatu karya melainkan memanfaatkan tenaga sehingga siswa tunagrahita mampu mengerjakan proses pembuatan tas dari barang bekas. Pembuatan tas yang mudah dan murah ini dapat digunakan sebagai penunjang penampilan, untuk kegiatan sehari-hari dan sebagai hadiah, kado ataupun pajangan ddi dalam lemari.

Pembuatan tas dari barang bekas dapat dilaksanakan melalui media video tutorial. Media video tutorial merupakan suatu alat yang mendeskripsikan langkah-langkah mengerjakan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang memudahkan siswa dalam proses pembuatannya. Video tutorial ini dapat dilihat ataupun diputar berulang-ulang untuk membantu pemahaman dalam proses pembelajaran tersebut. Manfaat lain dari media video tutorial juga dapat menggantikan guru di dalam kelas ketika siswa ingin mengulang kembali pembelajarannya. Media video tutorial ini berupa alat yang berisi informasi atau materi seputar pembelajaran yang diberikan kepada siswa oleh guru dan dapat diputar atau dilihat oleh siswa. Pengulangan video tutorial bertujuan memberi pembelajaran yang jelas

diterima oleh siswa, dan semoga dengan penggunaan media video tutorial menjadikan siswa memiliki kesempatan untuk mengurangi pemahaman secara kata-kata atau kalimat saja.

Media video tutorial yang akan diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran membuat tas dari barang bekas dimulai dengan perencanaan, selanjutnya pelaksanaan langkah-langkah yang ditekankan pada persiapan dan proses pembuatannya. Dengan demikian peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan membuat Tas dari Barang Bekas melalui Media Video Tutorial bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dikemukakan berdasarkan perolehan dari identifikasi yang terdapat di latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat tas dari barang bekas melalui media video tutorial bagi siswa tunagrahita ringan kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh?
- b) Apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi siswa tunagrahita ringan kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh?

2. Pemecahan Masalah

- a) Penulis memberikan solusi melalui penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi siswa tunagrahita ringan kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh. Barang bekas yang digunakan oleh peneliti adalah kardus bekas, *jeans* bekas dan kain perca.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas melalui media video tutorial bagi siswa ringan kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh.
2. Untuk membuktikan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi siswa tunagrahita ringan kelas XII di SLBN 1 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas melalui media video tutorial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan bagaimana meningkatkan keterampilan membuat tas dari barang bekas melalui media video tutorial.

b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah terkait

Guru dan pihak sekolah terkait terbantu dalam mengajarkan keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi siswa tungrahita ringan melalui media video tutorial. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk menciptakan keativitas baru.

c. Bagi penulis berikutnya

Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pelaksana penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Video Tutorial

a. Pengertian Media Video Tutorial

Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyampaikan pesan, tapi yang terpenting adalah pesan atau informasi belajar yang dibawa oleh media tersebut. media merupakan wadah dari pesan dan materi pembelajaran adalah pesan yang ingin disampaikan. Media video tutorial adalah media yang digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan langkah-langkah mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran (Putri & Iswari, 2018).

Video adalah alat atau media yang dapat memperlihatkan benda-benda nyata sedangkan tutorial adalah sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk tayangan-tayangan disertai dengan penjelasannya, sehingga sebuah alat atau teknologi yang merekam, menangkap dan memproses suatu informasi berupa video berisikan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tayangan dan penjelasan kepada siswa disebut media video tutorial (Munir, 2012).

Video tutorial merupakan suatu rekaman yang berfungsi sebagai alat atau media dalam pembelajaran dan pembimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa (Baharuddin, 2014). Media video tutorial dapat memberikan kesan menarik kepada siswa dengan

materi yang memanfaatkan gambar dan suara sehingga siswa tidak mudah bosan. Video tutorial juga dapat memberikan suasana belajar dan mengajar yang lebih menarik dikarenakan media video tutorial memuat tampilan animasi yang menarik, sehingga proses pembelajaran berkesan tidak membosankan serta mudah dipahami oleh siswa (Sari, 2013).

Video tutorial dapat disimpulkan sebagai suatu media atau alat untuk menyampaikan pesan atau materi dalam bentuk tayangan-tayangan untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa.

b. Karakteristik Media Video Tutorial

Media video tutorial sebagai media pembelajaran harus memiliki beberapa karakteristik atau beberapa unsur sehingga dapat dikatakan baik. Salah satu karakteristik tersebut media dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Karakteristik media video pembelajaran (Putri & Iswari, 2018) sebagai berikut:

- 1) Memiliki aplikasi yang dapat membuat gerakan menjadi lambat (*slow motion*) sehingga guru bisa mengatur ketepatan waktu yang dibutuhkan.
- 2) Digunakan oleh guru yang sebelumnya sudah dirancang dan dibuat.

- 3) Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara pada materi pembelajaran.
- 4) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh.
- 5) Menyajikan visualisasi yang dinamis.

c. Kelebihan Media Video Tutorial

Media video tutorial yang akan digunakan dalam pembelajaran tentu akan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media video tutorial adalah mempermudah guru dalam mempersiapkan pembelajaran, video dapat diulang-ulang dan video dapat diatur sesuai keinginan seperti ukuran layar dan volume serta dapat menarik perhatian siswa. Kelebihan media video dalam pembelajaran secara terperinci (Sadiman, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Hal-hal yang dirasa sulit oleh guru bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga saat proses pembelajaran guru hanya fokus memusatkan perhatian pada siswa.
- 2) Rekaman dapat diputar ulang kapanpun oleh siswa, sehingga dari segi waktu akan menjadi lebih hemat.
- 3) Dapat menarik perhatian siswa untuk jangka waktu yang lama sehingga tidak terpengaruh oleh rangsan dari luar.
- 4) Dengan penggunaan laptop dan proyektor, siswa dapat mengamati objek lebih dekat dan jelas.

- 5) Volume suara dapat diatur dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
- 6) Dengan menggunakan alat perekam siswa dapat memperoleh informasi yang penting dengan lebih mudah.
- 7) Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikan.
- 8) Kontrol sepenuhnya berada ditangan guru, guru dapat mengatur dimana akan menghentikan gerakan gambar dan lain sebagainya.

d. Kelemahan Media Video Tutorial

Media video tutorial yang digunakan dalam pembelajaran selain menunjukkan beberapa kelebihan ia juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang paling utama adalah memerlukan barang-barang mahal seperti laptop dan akan lebih baik lagi jika menggunakan proyektor serta memerlukan energi listrik. Kelemahan media video tutorial (Putri & Iswari, 2018) sebagai berikut:

- 1) Sifat komunikasinya hanya tertuju pada satu titik saja, sehingga sulit untuk mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga guru perlu menjeda dan memberikan penjelasan terhadap siswa.
- 2) Tidak dapat dihidupkan disegala tempat, karena harus terhubung dengan energi listrik.
- 3) Siswa mudah tergoda untuk menonton hal-hal yang diinginkannya, sehingga proses pembelajaran bisa terganggu.
- 4) Pengadaanya memerlukan biaya mahal karena menggunakan barang-barang mewah, seperti laptop dan proyektor.

2. Keterampilan Membuat Tas dari Barang Bekas

a. Pengertian Keterampilan

Kata keterampilan sering diartikan sebagai suatu kegiatan yang biasanya menghasilkan suatu produk. Kata keterampilan sama artinya dengan cekatan. Terampil atau cekatan termasuk kepandaian seseorang dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan tepat dan benar. Umumnya keterampilan lebih ditujukan dengan hal yang berhubungan kepada kegiatan- kegiatan yang berupa perbuatan. Siswa harus memiliki kemampuan dalam menggunakan akal dan kreativitasnya sehingga siswa mampu mencari solusi atau memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupannya, untuk itu sama dengan pembelajaran keterampilan siswa harus memiliki kecakapan hidup untuk mengerjakan sesuatu yang berharga (Iswari, 2008).

UU No. 4 tahun 1997 menyatakan bahwa: “Pembelajaran keterampilan pada penyandang cacat diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman”.

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya “bisa, mampu dan cakap” (Humaira, Fatmawati, & Zulmiyetri, 2012). Keterampilan atau kecakapan hidup merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang dalam memecahkan berbagai

permasalahan yang dihadapinya dalam hidup ini. Menghadapi permasalahan hidup seseorang harus memiliki suatu keterampilan, dia harus belajar dan berlatih terus menerus serta harus memiliki keinginan dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang bermanfaat (Wibowo, 2016).

Keterampilan dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk melakukan sesuatu sehingga dapat berguna untuk dirinya dan orang lain. Pembelajaran keterampilan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang lapangan pekerjaan ataupun pekerjaan yang mungkin dapat ditekuni sebagai pilihan saat harus hidup secara mandiri di kemudian hari.

b. Tas dari Barang Bekas

Tas biasa digunakan oleh semua kalangan baik itu wanita atau pria baik tua atau muda bahkan siswa-siswa juga membutuhkan tas sebagai pelengkap kebutuhannya. Tas dapat digunakan untuk menaruh barang atau untuk mendukung penampilan. Tas dapat dibuat dengan desain, model ataupun pola yang berbeda-beda sehingga memiliki berbagai variasi dan dapat menarik minat masyarakat. Tas merupakan alat untuk menunjang kegiatan sehari-hari dan salah satu kebutuhan manusia. Tas merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai penunjang penampilan dan tas juga dapat dijadikan sebagai tempat menyimpan benda di rumah ataupun saat bepergian (Soesilaningtyas, 2010).

Tas merupakan sebuah wadah berbentuk persegi, bulat dan sebagainya yang biasanya dijadikan tempat untuk menyimpan, menaruh ataupun membawa sesuatu (Astuti, 2012). Tas merupakan wadah yang tertutup yang dapat dibawa bepergian. Materi yang biasa digunakan untuk membuat tas adalah kulit, kertas, kulit, daun, kain dan lainnya. Tas biasanya digunakan untuk membawa pakaian, buku, barang-barang penting dan lain-lain. Tas merupakan sentuhan akhir pada suatu penampilan karena tas berfungsi dalam mempercantik penampilan dan memudahkan membawa benda-benda yang kita butuhkan (Hardiyati, 2016).

Jenis-jenis tas ada tiga yaitu 1) jenis-jenis tas yang digolongkan berdasarkan bahan pembuatannya yaitu dari daun pandan, serat pelepah, bambu, serat nanas, kulit pohon dan kulit hewan dan lain sebagainya 2) jenis-jenis tas yang kedua adalah berdasarkan kebutuhannya yaitu tas yang dipakai sehari-hari (tas santai) biasanya berukuran besar sehingga dapat memuat banyak barang, selanjutnya tas resmi yang biasanya dipakai di acara formal memiliki bentuk tidak terlalu besar, biasa dipakai untuk tas kerja. Terakhir adalah tas pesta yaitu berbentuk kecil dan hanya memuat barang-barang penting saja dan digunakan sebagai pelengkap penampilan (Siska, 2013).

Tas terbagi kedalam beberapa jenis, untuk menentukan jenisnya dapat di lihat dari berbagai aspek, namun selain jenis tas juga

memiliki fungsi. Fungsi tas selain tempat meletakkan barang ataupun membawa barang tas juga dapat memberikan nilai tambah pada penampilan seseorang sehingga seseorang tersebut lebih percaya diri (Hardiyati, 2016).

Tas dari barang bekas memiliki beberapa bentuk adapun bentuk tas dari barang bekas (Astuti, 2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Tas menggunakan bahan bekas kotak sabun dan kain panel, bentuknya persegi panjang dan ukuran kecil
- 2) Tas dari bahan CD, kardus, kain perca dan celana *jeans* memiliki bentuk lingkaran dengan ukuran sebesar CD
- 3) Tas dari kardus, kain perca dan celana *jeans* memiliki bentuk persegi panjang dan ukuran lebih besar dari dua model di atas.

Tas yang akan dibuat oleh penulis berdasarkan hakikat tas tersebut ialah tas pesta yang berfungsi menunjang penampilan yang berukuran kecil dan simpel tapi dapat memuat barang-barang penting. Tas ini dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti kardus bekas, *jeans* bekas dan kain perca. Pembuatan tas ini tidak memerlukan biaya yang mahal. Tas ini juga dapat dipakai untuk bepergian dengan teman karena dapat menyimpan barang penting seperti dompet, HP dan lainnya. Tas yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari ini juga dapat dijadikan sebagai hiasan berupa pajangan.



Gambar 1. Tas

c. Alat dan Bahan Membuat Tas dari Barang Bekas

Membuat suatu kerajinan maka dibutuhkan alat dan bahan. Alat-alat yang biasa digunakan seperti, gunting, lem, pena, jarum, dan lain-lain. Sedangkan bahan-bahan yang biasa digunakan untuk membuat tas diantaranya daun pandan, kulit pohon, serat, kain, tali, kulit hewan dan lain-lain (Hardiyati, 2016).

1) Alat

Alat yang digunakan dalam membuat tas dari barang bekas ini adalah sebagai berikut:

- a) sebagai alat untuk membuat pola atau bentuk.



Gambar 2. Pena

b) Gunting: sebagai alat pemotong



Gambar 3. Gunting

c) Mesin lem tembak: sebagai alat perekat



Gambar 4. Mesin lem tembak

2) Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat tas dari barang bekas ini adalah sebagai berikut:

a) Kardus bekas

Kardus bekas yang digunakan adalah kardus bekas minuman atau makanan yang memiliki ukuran besar, permukaan datar dan tebal.



Gambar 5. Kardus bekas

b) *Jeans* bekas

Jeans yang digunakan adalah celana *jeans* yang sudah bekas dan memiliki ukuran panjang minimal 21 cm dan lebar minimal 11 cm.



Gambar 6. *Jeans* bekas

c) Kain perca

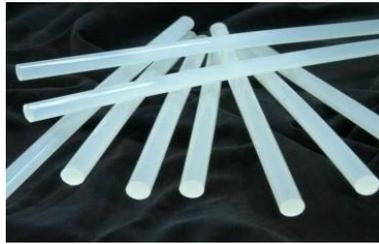
Kain perca yang digunakan adalah kain perca dari bahan yang tebal dengan ukuran panjang minimal 21 cm dan lebar minimal 11 cm.



Gambar 7. Kain perca

d) Lem lilin

Lem lilin yang digunakan adalah lem lilin berukuran kecil dan disesuaikan dengan ukuran mesin lem tembak.



Gambar 8. Lem lilin

e) Resleting pendek

Resleting yang digunakan adalah resleting pakaian yang memiliki panjang 12 cm dan warnanya disesuaikan dengan warna kain perca.



Gambar 9. Resleting

f) Rantai

Rantai yang digunakan adalah rantai berbentuk lingkaran berwarna emas dan memiliki ukuran 0.5 cm.



Gambar 10. Rantai

d. Cara Membuat Tas dari Barang Bekas

Tas merupakan bagian dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Hardiyati, 2016). Pembuatan tas selain membutuhkan alat dan bahan juga butuh pengetahuan tentang cara pembuatan tas tersebut. Adapun langkah-langkah pembuatan tas dari barang bekas sebagai berikut:

- 1) Mengambil kain perca, pena dan kardus yang berukuran 20 x 10 cm.
- 2) Membuat dua buah bentuk persegi panjang menggunakan pena dan kardus yang sudah berbentuk persegi panjang (20 x 10 cm) pada permukaan kain perca.



Gambar 11. Bentuk persegi panjang kain perca

- 3) Menggunting dua buah bentuk persegi panjang pada kain perca sesuai garis.



Gambar 12. Menggunting kain perca

- 4) Membuat dua buah bentuk persegi panjang menggunakan pena dan kardus yang sudah berbentuk persegi panjang (20 x 10 cm) pada permukaan kardus bekas



Gambar 13. Bentuk persegi panjang kardus

- 5) Menggunting dua buah bentuk persegi panjang pada kardus sesuai garis.



Gambar 14. Menggunting kardus

- 6) Merekatkan dua buah bentuk persegi panjang dari kain perca dengan dua buah bentuk persegi panjang dari kardus di bagian belakang menggunakan mesin lem tembak yang sudah panas
- 7) Membuat dua buah bentuk persegi panjang menggunakan pena dan kardus persegi panjang (21 x 11 cm) pada celana *jeans* bekas.



Gambar 15. Membuat bentuk persegi panjang

- 8) Menggunting bentuk persegi panjang sesuai garis pada *jeans* bekas.
- 9) Merekatkan *jeans* bekas berbentuk persegi panjang (21 x 11 cm) pada bagian depan kardus (20 x 10 cm) menggunakan lem tembak



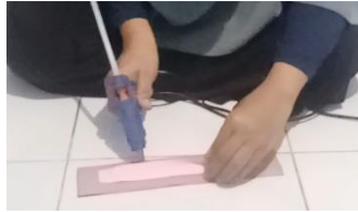
Gambar 16. Merekatkan *jeans*

- 10) Membuat bentuk persegi panjang pada kain perca dengan menggunakan kardus persegi panjang ukuran 26 x 6 cm



Gambar 17. Membuat bentuk persegi panjang kain perca

- 11) Menggunting bentuk persegi panjang pada kain perca sesuai garis
- 12) Membuat garis lurus pada tengah-tengah persegi panjang kain perca sepanjang 10 cm.
- 13) Menggunting lurus bagian tengah sesuai garis.
- 14) Merekatkan resleting dengan persegi panjang kain perca menggunakan lem tembak.



Gambar 18. Merekatkan resleting

- 15) Merekatkan kain perca yang sudah pakai resleting dengan kedua buah kardus persegi panjang di bagian atas menggunakan lem tembak.



Gambar 19. Merekatkan celana *jeans*

- 16) Membuat bentuk persegi panjang dengan ukuran 10 x 2 cm pada kain perca.
- 17) Menggunting persegi panjang pada kain perca.
- 18) Melipat bentuk persegi panjang kain perca menjadi tiga bagian dan merekatkannya menggunakan lem.



Gambar 20. Merekatkan kain perca

- 19) Menggunting persegi panjang menjadi dua dan memasukkan pengait rantai dan rekatkan kedua ujung persegi panjang.

20) Merekatkan dua buah potongan pada sisi kanan dan kiri tas.



Gambar 21. Merekatkan tempat rantai

21) Membuat dua buah bentuk persegi panjang ukuran 19 x 6 cm pada *jeans* bekas.



Gambar 22. Membuat persegi panjang celana *jeans*

22) Menggunting bentuk persegi panjang pada *jeans* bekas.

23) Merekatkan persegi panjang pada bagian tepi dan bawah tas yang masih bolong.

24) Membuat pola *love* dan mengguntingnya.



Gambar 23. Membuat gambar *love*

25) Merekatkan pola pada badan tas.

26) Merekatkan rantai pada pengait tas.

e. Langkah-Langkah Membuat Tas dari Barang Bekas dengan Menggunakan Media Video Tutorial

Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan Melalui media video. Aspek penting penggunaan media video adalah membantu memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar (Hardianti & Wahyu, 2017). Penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran membuat tas dari barang bekas adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan semua media yang dibutuhkan untuk pembelajaran diantaranya: laptop, speaker, proyektor, video, serta alat dan bahan membuat tas.
- 2) Memperkenalkan kepada siswa bahwa mereka akan belajar membuat tas dari barang bekas.
- 3) Peneliti menghidupkan video yang berisikan penjelasan alat dan bahan membuat tas dari barang bekas serta langkah-langkah membuat tas dari barang bekas.
- 4) Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan video yang akan diputar dan diiringi dengan penjelasan oleh peneliti.
- 5) Peneliti meminta siswa untuk mengikuti setiap tahap dan antara tahap pertama dengan kedua peneliti memberi jeda agar siswa memahami bagaimana cara membuat tas dari barang bekas.
- 6) Selama pelaksanaan peneliti mengamati dan menilai tingkat keberhasilan siswa serta proses belajar siswa.

- 7) Jika siswa belum mengerti peneliti dapat mengulang kembali video tersebut dan meminta siswa untuk mempraktekkannya secara langsung.

3. Hakikat Siswa Tunagrahita

a. Pengertian Siswa Tunagrahita Ringan

Siswa atau siswa tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Siswa ini memiliki IQ antara 50-70 dan mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. siswa tunagrahita adalah siswa yang mengalami keterbelakangan mental tetapi masih dapat bergaul di lingkungan sehari-hari, mereka dapat hidup mandiri dan siswa seperti ini sering disebut dengan tunagrahita ringan dengan IQ 50-70 (Hasan, 2013).

Bimbingan dan pendidikan penting diberikan untuk siswa tunagrahita ringan sehingga pada saatnya siswa akan mampu memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. "...tunagrahita ringan dapat diberikan pembelajaran keterampilan yang sederhana untuk kepentingannya nanti (Humaira, Fatmawati & Zulmiyetri, 2012). Siswa tunagrahita ringan sering juga dikatakan dengan mampu didik. Pada umumnya siswa tunagrahita ringan seperti siswa normal lainnya tidak mengalami gangguan fisik.

Siswa tunagrahita ringan merupakan siswa yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelegensi atau siswa dengan intelegensi berada di bawah rata-rata dari siswa lainnya sehingga

mengalami hambatan dalam berkomunikasi, sosialisasi dan melaksanakan kegiatan sehari-hari (Simbolon, Kasiyati & Irdamurni, 2013). Kesimpulan dari uraian di atas adalah siswa tunagrahita ringan merupakan siswa yang memiliki intelektual di bawah rata-rata dan mereka memiliki kemampuan yang dapat berkembang sesuai potensi masing-masing dan mereka membutuhkan bimbingan orang lain .

b. Karakteristik Siswa Tunagrahita Ringan

Karakteristik siswa tunagrahita ringan biasanya nampak dalam kehidupan sehari-harinya seperti gerakan yang tidak lincah, mudah terpengaruh, kesulitan dalam menyesuaikan diri dan siswa tunagrahita juga kesulitan dalam mengendalikan emosi serta kesulitan dalam berbicara sehingga bicara kurang jelas. Mereka walaupun memiliki kesulitan tapi masih bisa mengikuti pembelajaran akademik.

Karakteristik siswa tunagrahita ringan dijelaskan oleh (Azzahra & Hasan, 2018) sebagai berikut :

1) Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam berfikir secara abstrak. Melatih siswa tunagrahita ringan lebih baik jika dilakukan secara konsisten dan berulang.

2) Keterbatasan sosial

siswa tunagrahita dalam kesehariannya dalam memelihara dan memimpin masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa..

3) Keterbatasan fungsi-fungsi mental

siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan juga dalam memusatkan perhatian dan mengungkapkan ingatannya.

4) Keterbatasan dalam dorongan emosi

Emosi dan perkembangannya tidak sesuai karena ketunaan yang dimilikinya.

Karakteristik siswa tunagrahita ringan (Kosasih, 2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki gerakan yang terbatas
- 2) Siswa tunagrahita memiliki emosi yang tidak stabil
- 3) Sifat-sifat dari siswa tunagrahita mudah untuk dipengaruhi dan mereka suka sekali melakukan perintah orang lain.
- 4) Dorongan seks yang dimiliki oleh siswa tunagrahita sangat kuat karena mereka tidak dapat mengontrolnya.

c. Kebutuhan Siswa Tunagrahita Ringan

Pada umumnya siswa tunagrahita ringan mempunyai kebutuhan yang sama dengan siswa-siswa pada umumnya baik secara fisik ataupun kejiwaan. Kebutuhan siswa tunagrahita sama dengan orang awas tapi dalam pemenuhan kebutuhannya berbeda sebagai

akibat dari ketunagrahitaannya. Ketunaan bagi siswa tunagrahita menyebabkan adanya hambatan sehingga mereka selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan siswa tunagrahita ringan (Azzahra & Hasan, 2018) antara lain adalah:

- 1) bahwa kebutuhan mereka akan terpenuhi
- 2) Perasaan memiliki wewenang mengatur diri sendiri
- 3) Perasaan dapat berbuat menurut prakasa sendiri
- 4) Perasaan puas setelah melaksanakan tugas
- 5) Perasaan bangga akan identitas diri mereka
- 6) Perasaan keakraban dan perasaan integritas

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Siswa Tunagrahita Ringan

Hal terpenting yang harus diketahui oleh pendidik adalah prinsip pembelajaran bagi siswa tunagrahita sehingga pendidik bisa memahami lebih dalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai untuk mereka. Prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita (Kemis & Rosnawati, 2013) adalah sebagai berikut:

1) Prinsip umum

Pembelajaran untuk siswa tunagrahita terdiri atas prinsip umum dan khusus. Prinsip umum untuk siswa tunagrahita terdiri atas prinsip motivasi, prinsip belajar sambil bermain, prinsip menemukan dan memecahkan masalah dan lain sebagainya.

2) Prinsip khusus

Siswa tunagrahita juga membutuhkan prinsip-prinsip khusus selain prinsip umum dalam pembelajarannya. Prinsip khusus yang dibutuhkannya seperti: prinsip perbaikan, prinsip pembiasaan dan prinsip kasih sayang.

B. Penelitian Relevan

- a. Putri, Restu Emilda. (2018). *Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan membuat Boneka dari Kaus Kaki bagi Siswa Tunagrahita*. Padang: UNP. Penelitian ini mempunyai sisi yang relevan dengan penelitian penulis pada variabel bebas yaitu penggunaan media video tutorial.
- b. Azzahra, Fatimah. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Membuat Piring Anyaman Lidi Melalui Strategi Joyful Learning Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X SMALB*. Padang: UNP. Penelitian penulis yang relevan dengan penelitian ini ialah sama-sama meningkatkan kemampuan dalam bidang keterampilan pada siswa tunagrahita ringan, yaitu subjek dari penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan studi pendahuluan di SLBN 1 Payakumbuh, peneliti menemukan 2 orang siswa dengan inisial DP dan RS di kelas XII dengan karakteristik tunagrahita ringan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, dan hasil pengamatan menunjukkan di kelas tersebut sedang berlangsung

pembelajaran membuat sebuah keterampilan. Pada prosesnya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa juga terlihat bermalas-malasan dikarenakan siswa mudah merasa bosan.

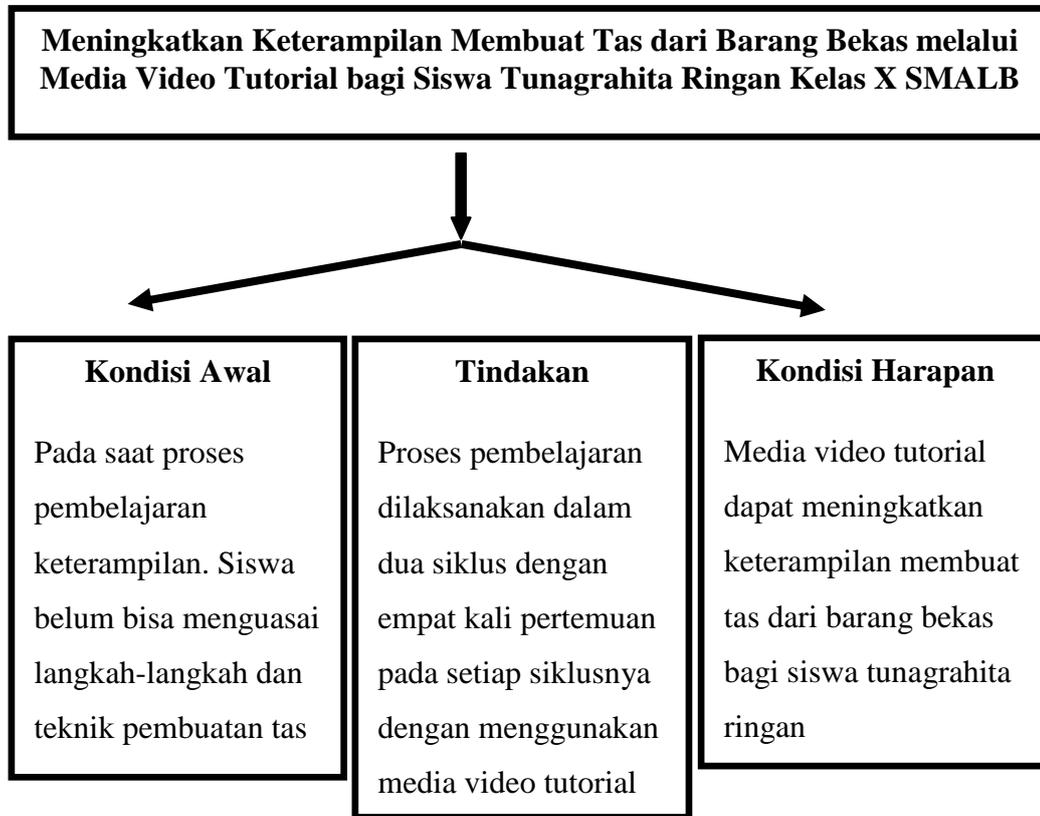
Guru dalam memberikan pembelajaran keterampilan kepada siswa menggunakan metode latihan (*drill*), guru kelas secara langsung memberikan arahan dan perintah kepada siswa untuk diikuti. Guru menggunakan metode latihan (*drill*) setiap mengajarkan keterampilan kepada siswa tunagrahita yang dilakukan secara langsung tatap muka dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru senantiasa membimbing siswa dalam proses keterampilan pembuatan tas dari barang bekas tersebut. Proses tersebut diulang-ulang oleh guru supaya siswa mampu membuat tas dari barang bekas tersebut secara mandiri. Proses yang diulang-ulang terus oleh guru dapat menjadikan siswa terlihat bosan. Guru mengajarkan keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi kedua siswa menggunakan metode (*drill*) dengan tujuan pembelajaran akan tercapai, akan tetapi siswa belum dapat membuat tas dari barang bekas secara mandiri.

Hasil pengamatan dalam pembuatan keterampilan membuat tas dari barang bekas, menunjukkan jika siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam membuat tas dari barang bekas tersebut, terutama dalam langkah-langkah pembuatan tas dari barang bekas yang melakukan kegiatan menggunting dan menggunakan mesin lem tembak. Kesulitan

yang dialami siswa menyebabkan nilai yang diperoleh oleh siswa berada di bawah KKM. Nilai yang diperoleh siswa adalah DP sebesar 53,33 dan RS memperoleh nilai sebesar 50 dan KKM sebesar 80.

Penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat tas dari barang bekas tersebut dan membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Barang bekas yang dimanfaatkan adalah kardus bekas, *jeans* bekas dan kain perca. Guru dalam mengajarkan keterampilan biasanya menggunakan metode latihan (*Drill*), untuk menciptakan sesuatu yang baru keterampilan ini bisa diajarkan melalui media video tutorial. Keterampilan tas ini diupayakan tidak memakan waktu yang lama sehingga siswa tidak mudah bosan. Keterampilan membuat tas ini terkait dengan KD 4.3 yaitu membuat kerajinan tas. Guru kelas menjelaskan bahwa membuat kerajinan tas melalui media video tutorial belum pernah diajarkan kepada siswa.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari permasalahan diatas adalah memerlukan suatu solusi. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah berupaya untuk memberikan pembelajaran keterampilan membuat tas dari barang bekas melalui media video tutorial untuk menarik minat siswa. Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat kerangka berfikir seperti dibawah ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membuat tas dari barang bekas bagi siswa tunagrahita ringan kelas XII di SLB Negeri 1 Payakumbuh dapat ditingkatkan melalui media video tutorial. Media video tutorial merupakan suatu alat yang mendeskripsikan langkah-langkah mengerjakan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses pembuatannya. Video tutorial ini dapat dilihat ataupun diputar berulang-ulang untuk membantu pemahaman dalam proses pembelajaran tersebut. Pengulangan-pengulangan video tutorial bertujuan memberi pembelajaran yang jelas diterima oleh siswa, dan semoga dengan penggunaan media video tutorial menjadikan siswa memiliki kesempatan untuk mengurangi pemahaman secara kata-kata atau kalimat saja.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kondisi awal siswa, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan hasil yang diperoleh belum memuaskan dengan nilai rata-rata DP 68,36% dan RS 65,30% dimana kedua siswa masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama lem lilin, membuat bentuk persegi panjang pada celana *jeans* dan kain perca, kesulitan menggunting sesuai garis dan menggunakan mesin lem tembak untuk merekatkan bahan-

bahan untuk membuat tas dari barang bekas, hasil rekatan siswa DP tidak merata dan rekatan RS tidak kuat .

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan mempertimbangkan kesulitan yang dimiliki oleh siswa pada siklus I. Sehingga pada siklus II penelitian lebih di fokuskan kepada tatacara pembuatan tas dari barang bekas yang belum dikuasai oleh siswa pada siklus I supaya siswa dapat membuat tas dari barang bekas secara mandiri. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada siklus II adalah DP 92,59% dan RS 90,04%. Nilai yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat bahwa nilai tersebut terus meningkat walaupun secara perlahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah luar biasa diharapkan untuk memantau proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat mengetahui keadaan yang terjadi di sekolah. Kepala sekolah juga dapat mendorong guru dalam mengembangkan setiap kecerdasan dan ide-ide guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

2. Bagi guru

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran maka

disarankan kepada guru untuk menggunakan media video tutorial dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan dalam penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan membuat tas dari barang bekas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., & Iswari, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membuat Pigura Manik-Manik Melalui Meronce bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 93-98.
- Angraeni, Siska. (2013). *Proses, Motif, dan Jenis Produk Kerajinan Tas Anyaman Purun di Sinar Purun Pedamaran Sumatera Selatan*. Yogyakarta: UNY
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Sri. (2012). *Pemanfaatan Limbah Kertas Karton Sebagai Bahan Utama Pembuatan Tas dan Sandal di "Dhuwang Art" Sinduan di Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Azzahra, F., & Hasan, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 200–205.
- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika*, 2(2), 144–151.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.Desrianti
- Febriani, S., & Irdamurni. (2019). Video Tutorial dapat Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Sedang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 991-997.
- Haryeti, E., Sopandi, A. A., & Iswari, M. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 537–547.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Hardiyati, N. S. (2016). *Tas Koja Khas Suku Baduy Lebak Banten*. Yogyakarta: UNY
- Hasan, Y. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Perwari Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal*

Ilmu Pendidikan, 13(2), 73–80.

- Humaira, D., Fatmawati, F., & Zulmiyetri, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Kemis & Ati, R. (2013). *Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya S.
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, M. (2014). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Onyekuru, B. U. D., & Njoku, J. (2012). Classroom Management of Mental Retardation. *International Journal of Learning and Development*, 2(5), 105–111. <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i5.2369>
- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Siswa Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 178–185.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. M. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–130.
- Simbolon, R., Kasiyati, & Irdamurni. (2013). Fektifita Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Soesilaningtyas. (2010). *Tas Pesta Kreasi Tas Untuk Berbagai Acara Pesta*. Surabaya: Tiara Aksa PTT rubus Agrisaran.
- Sumekar, G. (2009). *Siswa Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo, F. (2016). *Efektivitas Metode Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Susu Kedelai bagi Siswa Tunarungu*. Padang: UNP.